

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa adalah keinginan setiap guru, sekolah dan orang tua. Tingginya prestasi belajar siswa menunjukkan berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa tergantung pada guru, fasilitas sekolah, fasilitas belajar, peran orang tua dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang tercantum dalam nilai rapor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar menjadi tolak ukur dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Setiap siswa pasti ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi, tapi tidak semua siswa bisa mewujudkannya. Prestasi yang dicapai setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Prestasi belajar siswa dinilai berdasarkan aspek kognitifnya terutama karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa serta ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Ahmadi (2004:138) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kematangan fisik maupun psikis. Dan juga faktor eksternal berupa lingkungan sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual atau keamanan.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah inteligensi (kecerdasan), dalam hal ini penulis mengambil dari teori Howard Gardner yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan. Namun pada tulisan ini penulis hanya membatasi pada dua jenis kecerdasan saja yaitu kecerdasan logik/matematika (*Logikal/mathematical Intelligence*) dan kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*).

Setiap anak sebenarnya adalah cerdas, tapi kuantitas kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda, tergantung bagaimana orang tua mendidiknya di rumah dan bagaimana guru mengembangkannya di sekolah dalam proses pembelajaran. Menurut Gardner (2002: 3), setiap anak memiliki sembilan jenis kecerdasan. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu mengoptimalkan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara tepat.

Kecerdasan manusia tidak dapat disimpulkan hanya melalui penilaian IQ (*Intelligence Quation*) saja, karena tes IQ hanya menggambarkan dua jenis kecerdasan saja yaitu kecerdasan matematika dan kecerdasan bahasa. Tes IQ tidak

bisa mengukur motivasi dalam diri seseorang, kemauan keras, percaya diri, dan kecerdasan sosial seseorang dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan dengan prestasi belajar seseorang di sekolah. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu, walaupun harus diakui bahwa banyak sekali hal-hal yang dapat menghalangi terciptanya kondisi yang sangat diinginkan seseorang.

Dalam pembelajaran ekonomi khususnya pelajaran Kewirausahaan, dibutuhkan kecerdasan logika-matematika. “Kecerdasan logika-matematika membuat seseorang mampu berfikir secara pola, angka, ilmiah dan peka terhadap bilangan. Tanpa kepekaan terhadap bilangan, seseorang juga tidak dapat memahami permasalahan ekonomi, politik, dan sosial” (Lwin et.al 2008: 44).

Amstrong (2002: 2) menyatakan bahwa :

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam angka dan logika. Mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan logika-matematika tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Banyak orang berpendapat bahwa kecerdasan logika-matematika hanya digunakan dalam mempelajari matematika saja, padahal dalam ilmu ekonomi bahkan ilmu-ilmu lainnya juga memerlukan kecerdasan logika-matematika. Karena dalam

mempelajari ekonomi khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan juga memerlukan penalaran dan pemikiran ilmiah dalam pemecahan masalah ekonomi. Bukan itu saja, dalam kehidupan sehari-hari juga memerlukan kecerdasan logika-matematika misalnya dalam hal jual beli dan dalam hal penggunaan nilai uang. Seseorang peserta didik yang memiliki kemampuan mengolah angka dan logika yang baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam pelajaran kewirausahaan misalnya pada materi yang bersifat berhitung dan menganalisis.

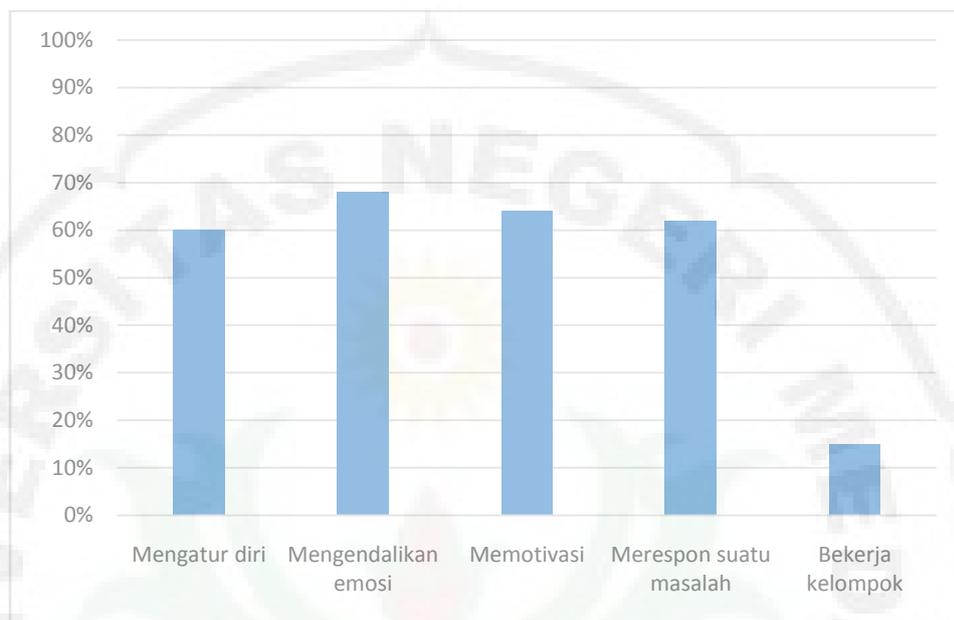
Kecerdasan logika-matematika merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis. Siswa yang memiliki kecerdasan logika-matematika yang tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan tepat. Demikian pula dalam kegiatan belajar kewirausahaan, siswa yang memiliki kecerdasan logika-matematika tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kemampuan dalam berhitung dan logikanya masih kurang baik. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan soal-soal cerita yang perlu dianalisis terlebih dahulu. Mereka tidak dapat menjawab soal-soal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam soal tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada permasalahan mengenai angka-angka maupun pemikiran logis.

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa dari segi inteligensi (kecerdasan) yang kedua yaitu kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*). Amstrong (2002: 4) mengatakan bahwa :

Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan ini juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*) yang tinggi akan mampu berinteraksi dan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, memimpin dalam kelompok, bekerja sama, mengorganisasikan serta mampu memperoleh simpati dari peserta didik yang lainnya. Dalam hal kerja kelompok atau diskusi dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan sangat mudah bergaul dan disenangi dalam kelompok diskusinya. Bukan itu saja mereka juga akan sangat aktif dalam mengemukakan pendapat yang didukung oleh teman-temannya dan menghargai pendapat teman sebayanya.

Peserta didik yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mencoba untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain, agar dapat memahami bagaimana orang lain merasakannya, serta mampu berhubungan baik dengan orang lain terutama teman sekelasnya.



**Gambar 1.1 Diagram Kecerdasan Interpersonal kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura**

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada April 2016 terdapat adanya Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengatur diri, mengendalikan emosi, bahkan memotivasi orang, kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk merespon suatu masalah ataupun hal-hal yang ada dilingkungan sekitar, sulit bagi mereka dalam bekerja kelompok dimana mereka tidak bisa memahami atau dengan siapa mereka tidak bisa berhubungan didalam proses belajar. Terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh gurunya.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sebenarnya setiap peserta didik itu adalah cerdas, sekarang tergantung bagaimana mereka mengembangkannya dan mengasahnya. Begitu pula dengan guru sebagai tenaga pengajar harus mampu mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PM untuk mata pelajaran kewirausahaan, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Dari hasil observasi penulis, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran**  
**Kewirausahaan**

Kelas	Nilai >75		Nilai ≤75		Total Siswa
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	
XI PM	19	40,42%	28	59,58%	47

Sesuai dengan KKM Kewirausahaan pada sekolah tersebut yaitu 75, dari jumlah 47 siswa. Dengan perolehan nilai >75 (tuntas) adalah sebanyak 19 siswa dan 28 siswa lainnya memperoleh nilai <75 dan dinyatakan tidak tuntas (remedial).

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul

**“ Pengaruh Kecerdasan Logika-Matematika dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017”.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan logika-matematika terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017
3. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017

## 1.3. Pembatasan Masalah

Gardner (2002:3) menyatakan setiap orang memiliki sembilan jenis kecerdasan (*Multiple Intelligence*). Penelitian ini dibatasi pada :

1. Kecerdasan logika-matematika yang diteliti adalah kecerdasan logika-matematika siswa kelas XI PM pada mata pelajaran kewirausahaan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Kecerdasan interpersonal yang diteliti adalah kecerdasan interpersonal siswa kelas XI PM pada mata pelajaran kewirausahaan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI PM pada mata pelajaran kewirausahaan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah seperti yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan logika-matematika terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logika-matematika terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan Interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logika-matematika dan Kecerdasan Interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa Kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kewirausahaan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru bidang studi kewirausahaan SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi program studi Pendidikan Tata Niaga UNIMED serta sebagai bahan masukan dan rujukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY